E-ISSN: 3025-0994
Halaman 6654-6664
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Analisis Peran QRIS sebagai Instrumen Pembayaran Digital bagi Generasi Z di Kota Makassar melalui Pendekatan Studi Literatur

Avril Ananta Sahril[1], Suchy Damayanti[2], Jeane Eca Octafia[3], Roswita Parenggo[4], Ainy[5] Nurhidayanti.S[6], Fadel[7] Udyono[8]

[1,2,3,4,5,6,7,8] Ekonomi Dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Bosowa, Indonesia
e-mail: avrilnnanta@gmail.com [1] , sucidamayanti247@gmail.com [2] , Jeanectafia@gmail.com [3] ,roswitaparenggo@gmail.com [4], ainy.02022007@gmail.com [5], nurhidayanti.s@universitasbosowa.ac.id [6], fadel@universitasbosowa.ac.id [7], udyono@universitasbosowa.ac.id [8]

Abstract

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi sistem pembayaran menuju sistem pembayaran digital yang lebih cepat, praktis, dan efisien. Salah satu inovasi yang mendukung transformasi tersebut adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yaitu standar nasional pembayaran berbasis kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mewujudkan sistem pembayaran yang terintegrasi, aman, dan inklusif. Kota Makassar sebagai pusat kegiatan ekonomi di kawasan Indonesia Timur menunjukkan perkembangan yang pesat dalam implementasi pembayaran digital. Tingginya aktivitas perdagangan, pertumbuhan UMKM, serta meningkatnya penggunaan teknologi digital menjadikan Kota Makassar sebagai salah satu daerah dengan potensi besar dalam pemanfaatan QRIS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran QRIS sebagai instrumen pembayaran digital bagi Generasi Z di Kota Makassar . Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui penelusuran berbagai artikel ilmiah, buku, laporan resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta publikasi lain yang relevan. Literatur yang dipilih dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan temuan-temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, keamanan transaksi, dan literasi keuangan digital merupakan faktor utama yang mempengaruhi penggunaan QRIS oleh Generasi Z. Selain meningkatkan efisiensi transaksi, QRIS juga berkontribusi dalam memperluas inklusi keuangan, mendorong budaya transaksi non-tunai, serta mendukung percepatan transformasi ekonomi digital di Kota Makassar. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, Bank Indonesia, lembaga pendidikan, pelaku usaha, dan masyarakat dalam meningkatkan edukasi serta optimalisasi penggunaan QRIS secara aman, efektif, dan berkelanjutan guna mendukung penguatan ekosistem ekonomi digital di Kota Makassar.

Keywords: QRIS, Pembayaran Digital, Generasi Z, Kota Makassar, Studi Literatur, Inklusi Keuangan.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam sistem pembayaran. Kemajuan teknologi digital mendorong masyarakat untuk beralih dari sistem pembayaran tunai (cash payment) menuju sistem pembayaran non-tunai (cashless payment) yang dinilai lebih cepat, praktis, efisien, dan aman. Transformasi tersebut didukung oleh meningkatnya penggunaan internet, telepon pintar (smartphone), serta perkembangan

teknologi finansial (financial technology/fintech) yang memungkinkan masyarakat melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja. Perubahan perilaku transaksi ini menjadi salah satu indikator berkembangnya ekonomi digital di Indonesia.

Sebagai otoritas sistem pembayaran nasional, Bank Indonesia terus melakukan berbagai inovasi untuk mendukung digitalisasi sistem pembayaran. Salah satu inovasi tersebut adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang diluncurkan pada tahun 2019 sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR. QRIS dikembangkan untuk mengintegrasikan berbagai penyedia jasa pembayaran ke dalam satu standar sehingga transaksi menjadi lebih cepat, mudah, murah, aman, dan andal (CEMUMUAH). Selain meningkatkan efisiensi transaksi, implementasi QRIS juga bertujuan memperluas inklusi keuangan, mendukung digitalisasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta memperkuat ekosistem ekonomi digital di Indonesia. Sampai Semester I Tahun 2025, QRIS telah menjangkau sekitar 57 juta pengguna dan 39,3 juta merchant, dengan 93,16% merchant berasal dari sektor UMKM. Selama periode tersebut, nilai transaksi QRIS mencapai Rp579 triliun melalui lebih dari 6 miliar transaksi, menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi salah satu instrumen pembayaran digital yang berkembang sangat pesat di Indonesia.

Perkembangan QRIS juga menunjukkan tren positif di Provinsi Sulawesi Selatan. Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan mencatat bahwa jumlah merchant QRIS terus mengalami peningkatan setiap tahun seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan pembayaran digital. Hingga tahun 2025, jumlah merchant QRIS di Sulawesi Selatan telah melampaui 1,2 juta merchant, dengan sekitar 43% merchant terkonsentrasi di Kota Makassar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kota Makassar merupakan pusat pertumbuhan transaksi digital di Sulawesi Selatan dan memiliki peran strategis dalam mendukung percepatan digitalisasi sistem pembayaran di kawasan Indonesia Timur.

Kota Makassar merupakan salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia Timur yang memiliki aktivitas ekonomi, perdagangan, pendidikan, dan jasa yang sangat dinamis. Pertumbuhan sektor usaha, khususnya UMKM, serta meningkatnya penggunaan teknologi digital menjadikan Kota Makassar sebagai daerah yang potensial dalam pengembangan sistem pembayaran berbasis digital. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar, jumlah pelaku UMKM mencapai lebih dari 33.000 unit usaha, sehingga implementasi QRIS menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung efisiensi transaksi dan peningkatan daya saing pelaku usaha.

Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan pembayaran digital adalah Generasi Z. Generasi yang lahir pada rentang tahun 1997–2012 ini dikenal sebagai digital native, yaitu generasi yang tumbuh bersamaan dengan perkembangan internet dan teknologi digital. Karakteristik tersebut menyebabkan Generasi Z memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi serta lebih mudah menerima inovasi dibandingkan generasi sebelumnya. Dalam kehidupan sehari-hari, Generasi Z cenderung memilih metode pembayaran yang cepat, praktis, fleksibel, dan mudah digunakan, sehingga QRIS menjadi salah satu alternatif pembayaran yang semakin diminati.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use), persepsi manfaat (perceived usefulness), keamanan transaksi, serta tingkat literasi keuangan digital. Sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS atau perilaku konsumen dalam menggunakan pembayaran digital. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji peran QRIS sebagai instrumen pembayaran digital bagi Generasi Z dengan konteks Kota Makassar melalui pendekatan studi literatur masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan berbagai hasil penelitian mengenai QRIS dengan kondisi perkembangan pembayaran digital di Kota

Makassar sebagai salah satu pusat ekonomi di kawasan Indonesia Timur. Penelitian ini tidak hanya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan QRIS, tetapi juga menganalisis peran QRIS dalam mendukung transformasi sistem pembayaran digital bagi Generasi Z berdasarkan sintesis berbagai literatur ilmiah dan data resmi yang relevan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran QRIS sebagai instrumen pembayaran digital bagi Generasi Z di Kota Makassar melalui pendekatan studi literatur. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan QRIS serta menjelaskan kontribusinya terhadap peningkatan efisiensi transaksi, perluasan inklusi keuangan, dan percepatan transformasi ekonomi digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian akademik mengenai sistem pembayaran digital serta menjadi referensi bagi pemerintah, Bank Indonesia, pelaku usaha, dan akademisi dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung optimalisasi penggunaan QRIS di Kota Makassar.

LANDASAN TEORI

A. Sistem Pembayaran Digital

Sistem pembayaran merupakan seperangkat aturan, lembaga, instrumen, dan mekanisme yang digunakan dalam proses pemindahan dana untuk memenuhi kewajiban ekonomi yang timbul dari suatu kegiatan transaksi. Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, sistem pembayaran mengalami transformasi dari pembayaran berbasis tunai (cash payment) menuju pembayaran digital (digital payment). Transformasi tersebut bertujuan meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat perputaran ekonomi, serta memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Pembayaran digital merupakan metode pembayaran yang memanfaatkan media elektronik dalam proses transaksi sehingga tidak memerlukan pertukaran uang tunai secara langsung. Menurut(bank Indonesia, 2023), sistem pembayaran digital memiliki peran penting dalam menciptakan ekosistem ekonomi digital yang lebih efisien, aman, transparan, dan inklusif. Selain memberikan kemudahan kepada masyarakat, sistem pembayaran digital juga mampu meningkatkan produktivitas pelaku usaha, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), melalui proses transaksi yang lebih cepat dan terdokumentasi secara otomatis. Perkembangan pembayaran digital di Indonesia semakin pesat seiring meningkatnya penggunaan internet, telepon pintar, dan layanan teknologi finansial (financial technology). Kondisi tersebut mendorong masyarakat untuk beralih menggunakan metode pembayaran non-tunai dalam berbagai aktivitas ekonomi sehari-hari.

B. QRIS sebagai Instrumen Pembayaran Digital

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar nasional pembayaran berbasis kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS resmi diluncurkan pada tahun 2019 sebagai upaya menyatukan berbagai layanan pembayaran berbasis kode QR ke dalam satu standar nasional sehingga seluruh penyedia jasa pembayaran dapat saling terintegrasi. Implementasi QRIS memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat maupun pelaku usaha. Bagi konsumen, QRIS memberikan kemudahan karena pembayaran dapat dilakukan menggunakan berbagai aplikasi dompet digital maupun mobile banking tanpa harus menyesuaikan jenis kode QR yang digunakan oleh merchant. Bagi pelaku usaha, QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat proses pembayaran, mengurangi resiko penggunaan uang tunai, serta mempermudah pencatatan transaksi secara digital. Dalam konteks pembangunan ekonomi digital, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam memperluas inklusi keuangan, meningkatkan digitalisasi UMKM, serta mendukung implementasi Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 dan Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2030.

C. Generasi Z

Generasi Z merupakan kelompok masyarakat yang lahir pada rentang tahun 1997–2012 dan dikenal sebagai generasi yang tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi digital. Generasi ini memiliki karakteristik sebagai digital native, yaitu terbiasa menggunakan internet, media sosial, telepon pintar, dan berbagai teknologi digital sejak usia dini. Karakteristik tersebut menyebabkan Generasi Z memiliki tingkat adaptasi teknologi yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya. Dalam aktivitas ekonomi, Generasi Z cenderung memilih layanan yang cepat, praktis, fleksibel, dan mudah diakses. Oleh karena itu, pembayaran digital seperti QRIS menjadi salah satu metode pembayaran yang banyak digunakan karena mampu memenuhi kebutuhan transaksi yang efisien. Di Kota Makassar, tingginya penggunaan telepon pintar dan internet di kalangan usia produktif menjadi salah satu faktor yang mendukung meningkatnya penggunaan QRIS oleh Generasi Z. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik Generasi Z memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan sistem pembayaran digital.

D. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori yang dikembangkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi. Dalam model ini terdapat dua konstruk utama, yaitu Perceived Ease of Use (persepsi kemudahan penggunaan) dan Perceived Usefulness (persepsi manfaat). Persepsi kemudahan penggunaan menggambarkan tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu teknologi mudah dipahami dan digunakan. Sementara itu, persepsi manfaat menunjukkan keyakinan bahwa penggunaan teknologi mampu meningkatkan efektivitas maupun produktivitas pengguna. Dalam penelitian mengenai QRIS, teori TAM digunakan untuk menjelaskan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan dan manfaat yang dirasakan oleh Generasi Z, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan QRIS sebagai instrumen pembayaran digital.

E. Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi secara tepat, aman, dan bertanggung jawab. Literasi keuangan digital menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung penggunaan sistem pembayaran digital karena berkaitan dengan kemampuan pengguna memahami manfaat, risiko, serta keamanan transaksi elektronik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa peningkatan literasi keuangan digital akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan digital sehingga mendorong peningkatan penggunaan berbagai instrumen pembayaran elektronik, termasuk QRIS. Bagi Generasi Z, literasi keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan aplikasi pembayaran, tetapi juga mencakup kemampuan menjaga keamanan data pribadi, menghindari penipuan digital, serta mengelola pengeluaran secara bijaksana.

F. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, keamanan transaksi, serta tingkat literasi keuangan digital. (Astiansyah & Damayanti, 2024)menyatakan bahwa Generasi Z memilih QRIS karena dinilai praktis, cepat, dan efisien dalam melakukan transaksi. (Khairiah et al., 2025)juga menemukan bahwa kemudahan penggunaan, keamanan, dan manfaat memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS. Penelitian (Rachmawati & Wahyudi, 2024)menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan menjadi faktor dominan dalam meningkatkan penggunaan QRIS pada Generasi Z. Sementara itu, (Dewi & Hendratmoko, 2026) menjelaskan bahwa literasi keuangan digital memberikan pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penggunaan QRIS, sebagian besar penelitian masih berfokus pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan atau tingkat penerimaan teknologi. Penelitian yang mengintegrasikan perkembangan QRIS dengan kondisi Kota Makassar serta mengkaji perannya sebagai instrumen pembayaran digital bagi Generasi Z melalui pendekatan studi literatur masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu melengkapi penelitian sebelumnya dengan memberikan sintesis yang lebih komprehensif mengenai peran QRIS dalam mendukung transformasi sistem pembayaran digital di Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis peran QRIS sebagai instrumen pembayaran digital bagi Generasi Z di Kota Makassar melalui berbagai sumber pustaka yang relevan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, serta publikasi resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar dan situs resmi Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggunakan kata kunci QRIS, pembayaran digital, Generasi Z, digital payment, dan Kota Makassar. Literatur dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, diterbitkan pada periode 2019–2025, serta berasal dari sumber yang kredibel. Dari hasil penelusuran tersebut diperoleh 15 literatur utama yang digunakan sebagai dasar analisis. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh gambaran mengenai peran QRIS sebagai instrumen pembayaran digital bagi Generasi Z di Kota Makassar.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu Tentang QRIS sebagai Instrumen Pembayaran Digital

No	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Temuan Utama
1.	(Astiansyah & Damayanti, 2024)	2024	Analisis Preferensi Penggunaan QRIS pada Generasi Z	Generasi Z memilih QRIS karena praktis, cepat, dan efisien.
2.	(Khairiah et al., 2025)	2025	The Influence of Ease, Security, and Benefits on the Decision to Use QRIS Payments	Kemudahan, keamanan, dan manfaat memengaruhi keputusan penggunaan QRIS.
3.	(Rachmawati & Wahyudi, 2024)	2024	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS pada Generasi Z	Persepsi manfaat dan kemudahan menjadi faktor utama penggunaan QRIS.
4.	(Bukhori, 2025)	2025	Revolusi Digital Payment: Analisis Persepsi Kemudahan, Manfaat, dan Risiko terhadap Minat Adopsi QRIS	Kemudahan dan manfaat meningkatkan minat penggunaan, risiko menghambat adopsi.
5.	(Dai Ola et al.,	2026	Analisis Faktor-Faktor	Kecepatan transaksi dan

	2026)		Penentu Penggunaan QRIS oleh Gen-Z dalam Transaksi Pembayaran	kemudahan akses menjadi faktor dominan.
6.	(Safitri, 2024)	2024	Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Generasi Z	QRIS memengaruhi pola konsumsi Generasi Z.
7.	(Pulungan, 2025)	2025	Evaluasi Faktor Penerimaan Pengguna terhadap Layanan QRIS pada Generasi Z Menggunakan Modifikasi TAM	Persepsi kemudahan dan manfaat meningkatkan penerimaan QRIS.
8.	(Dewi & Hendratmoko, 2026)	2026	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Literasi Keuangan Digital, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Penggunaan QRIS	Literasi digital dan kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS.
9.	(Badrawani, 2025)	2025	Digital Payment Policy Impact Analysis on the Intention to Use QRIS	Kebijakan pemerintah mendukung peningkatan penggunaan QRIS.
10.	(Alruthaya et al., 2021)	2021	The Application of Digital Technology and the Learning Characteristics of Generation Z	Generasi Z sangat adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.
11.	(bank Indonesia, 2019)	2019	Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025	QRIS menjadi bagian penting transformasi sistem pembayaran digital.
12.	(bank Indonesia, 2023)	2023	QRIS: Quick Response Code Indonesian Standard	QRIS meningkatkan efisiensi transaksi dan inklusi keuangan.
13.	(Kotler et al., 2022)	2022	Marketing Management	Perkembangan teknologi mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat.
14.	(Anzie et al., 2024)	2024	Study of Gen Z Acceptance Analysis in Using QRIS Technology as a Digital Payment System with the Technology Acceptance Model (TAM) Approach.	Pembayaran digital menjadi bagian penting ekosistem ekonomi digital.

15.	(Keuangan & Statistik, 2024)	2024	Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLK) 2024. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.	Generasi Z cenderung memiliki niat yang lebih tinggi untuk menggunakan QRIS apabila mereka merasa bahwa QRIS memberikan manfaat, seperti transaksi yang lebih cepat, praktis, dan efisien

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, keamanan transaksi, serta literasi keuangan digital. Faktor-faktor tersebut secara konsisten menjadi penentu utama dalam meningkatkan minat dan keputusan penggunaan QRIS, khususnya di kalangan Generasi Z yang memiliki tingkat adaptasi teknologi yang tinggi. Selain memberikan kemudahan dalam bertransaksi, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa QRIS berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi pembayaran, perluasan inklusi keuangan, serta percepatan digitalisasi transaksi, terutama pada sektor UMKM. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga sebagai instrumen yang mendukung transformasi ekonomi digital. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas penggunaan QRIS secara umum atau hanya berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna tanpa mengaitkannya dengan kondisi daerah tertentu. Penelitian yang secara khusus mengkaji peran QRIS sebagai instrumen pembayaran digital bagi Generasi Z dengan konteks Kota Makassar melalui pendekatan studi literatur masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan sintesis yang lebih komprehensif mengenai peran QRIS dalam mendukung transformasi pembayaran digital bagi Generasi Z di Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kajian Literatur

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menganalisis 15 sumber referensi yang terdiri atas artikel jurnal ilmiah, buku, serta publikasi resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh literatur dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, yaitu peran QRIS sebagai instrumen pembayaran digital bagi Generasi Z di Kota Makassar melalui pendekatan studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembahasan mengenai QRIS dalam berbagai penelitian didominasi oleh empat aspek utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, keamanan transaksi, dan literasi keuangan digital. Selain itu, beberapa penelitian juga menjelaskan bahwa QRIS berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas inklusi keuangan, serta mendukung percepatan transformasi sistem pembayaran digital di Indonesia. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas penggunaan QRIS secara umum tanpa mengkaji secara spesifik perannya bagi Generasi Z di Kota Makassar. Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan sintesis berbagai literatur untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran QRIS sebagai instrumen pembayaran digital bagi Generasi Z di Kota Makassar.

1. Analisis QRIS sebagai Instrumen Pembayaran Digital

QRIS merupakan standar kode QR nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai sistem pembayaran berbasis kode QR di Indonesia. Kehadiran QRIS memberikan kemudahan bagi masyarakat karena satu kode QR dapat digunakan melalui berbagai aplikasi pembayaran digital maupun mobile banking. Hal tersebut menjadikan proses transaksi lebih praktis, efisien, dan aman dibandingkan penggunaan uang tunai.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, QRIS memiliki peran penting dalam mendukung digitalisasi sistem pembayaran di Indonesia. Astiansyah dan Damayanti (2024) menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan menjadi alasan utama Generasi Z memilih QRIS sebagai metode pembayaran. Hasil tersebut didukung oleh (Khairiah et al., 2025)yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan, keamanan, dan manfaat berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS.

a. Evektivitas QRIS dalam Sistem Pembayaran Nasional

QRIS meningkatkan efektivitas sistem pembayaran nasional melalui proses transaksi yang lebih cepat, efisien, dan terdokumentasi secara digital. Selain memberikan kemudahan bagi konsumen, QRIS juga membantu pelaku usaha dalam mengurangi penggunaan uang tunai, mempermudah pencatatan transaksi, serta memperluas akses terhadap (bank Indonesia, 2023)implementasi QRIS mendukung percepatan digitalisasi sistem pembayaran nasional sekaligus memperluas inklusi keuangan. Dalam konteks Kota Makassar, peningkatan penggunaan QRIS menunjukkan bahwa masyarakat semakin menerima sistem pembayaran non-tunai sebagai bagian dari aktivitas ekonomi sehari-hari.

b. Keterkaitan QRIS dengar Financial Technology

Perkembangan financial technology (fintech) mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. QRIS menjadi salah satu inovasi yang mendukung perkembangan tersebut karena mampu mengintegrasikan berbagai layanan pembayaran digital ke dalam satu standar nasional. Kehadiran QRIS tidak hanya mempermudah proses pembayaran, tetapi juga memperkuat ekosistem ekonomi digital melalui sistem transaksi yang lebih efisien, aman, dan mudah diakses oleh masyarakat. Dengan demikian, QRIS memiliki peran strategis sebagai bagian dari perkembangan teknologi keuangan yang mendukung transformasi sistem pembayaran digital di Indonesia, khususnya bagi Generasi Z yang telah terbiasa menggunakan teknologi dalam aktivitas sehari-hari.

2. Adopsi QRIS pada Generasi Z

Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh di era perkembangan teknologi digital sehingga memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap berbagai inovasi, termasuk sistem pembayaran digital. Karakteristik tersebut menjadikan Generasi Z sebagai salah satu kelompok pengguna QRIS yang terus mengalami peningkatan. Kemudahan akses melalui telepon pintar, kecepatan transaksi, serta integrasi dengan berbagai aplikasi pembayaran menjadi alasan utama QRIS banyak digunakan oleh generasi ini. Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, keputusan Generasi Z dalam menggunakan QRIS dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, keamanan transaksi, serta literasi keuangan digital. Selain faktor teknologi, gaya hidup yang serba praktis dan kebutuhan akan transaksi yang cepat turut mendorong tingginya tingkat adopsi QRIS.

Dalam konteks Kota Makassar, tingginya aktivitas ekonomi, perkembangan UMKM, serta meningkatnya penggunaan layanan digital memberikan peluang yang

besar bagi pemanfaatan QRIS oleh Generasi Z. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya menjadi alat pembayaran, tetapi juga telah menjadi bagian dari perubahan perilaku transaksi masyarakat menuju sistem pembayaran digital.

a. Perspektif Technology Acceptance Model (TAM)

Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. Berdasarkan hasil kajian literatur, kedua faktor tersebut menjadi alasan utama Generasi Z memilih QRIS sebagai metode pembayaran dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Kemudahan proses pembayaran, waktu transaksi yang lebih singkat, serta kemampuan menggunakan berbagai aplikasi pembayaran dalam satu standar QR menjadikan QRIS lebih mudah diterima oleh Generasi Z. Selain itu, manfaat yang dirasakan, seperti efisiensi transaksi dan kemudahan pengelolaan pembayaran, semakin memperkuat minat penggunaan QRIS. Dengan demikian, teori TAM relevan digunakan untuk menjelaskan tingginya tingkat penerimaan QRIS di kalangan Generasi Z.

b. Peran Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital berperan penting dalam mendukung penggunaan QRIS secara bijaksana dan bertanggung jawab. Individu yang memiliki literasi keuangan digital yang baik cenderung lebih memahami manfaat, risiko, serta aspek keamanan dalam menggunakan layanan pembayaran digital. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat dalam menggunakan QRIS. Oleh karena itu, edukasi mengenai keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, serta pengelolaan keuangan perlu terus ditingkatkan agar penggunaan QRIS tidak hanya meningkat dari sisi jumlah pengguna, tetapi juga dari sisi kualitas pemanfaatannya.

3. Implikasi Penggunaan QRIS dalam Transformasi Keuangan Digital

Berdasarkan hasil sintesis berbagai literatur, QRIS memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia. Implementasi QRIS tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga mempercepat digitalisasi layanan keuangan serta memperluas inklusi keuangan di berbagai lapisan masyarakat. Dalam konteks Kota Makassar, perkembangan penggunaan QRIS memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk memperluas akses pembayaran digital sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen. Bagi Generasi Z, QRIS menjadi instrumen pembayaran yang sesuai dengan karakteristik mereka yang mengutamakan kecepatan, kemudahan, dan fleksibilitas dalam bertransaksi. Dengan demikian, QRIS memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi ekonomi digital. Namun, optimalisasi implementasinya tetap memerlukan dukungan pemerintah, Bank Indonesia, pelaku usaha, serta masyarakat melalui peningkatan literasi keuangan digital dan perluasan edukasi mengenai penggunaan QRIS secara aman dan efektif.

a. Tantangan Implementasi QRIS

Meskipun implementasi QRIS terus mengalami perkembangan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil kajian literatur, tantangan tersebut meliputi rendahnya literasi keuangan digital pada sebagian masyarakat, risiko keamanan siber, potensi penipuan digital, serta ketergantungan terhadap jaringan internet. Selain itu, masih terdapat pelaku usaha yang belum sepenuhnya memanfaatkan QRIS karena keterbatasan pengetahuan maupun fasilitas pendukung. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi

dan pendampingan yang berkelanjutan agar implementasi QRIS dapat berjalan lebih optimal.

b. Prospek Pengembangan QRIS

Prospek pengembangan QRIS di Indonesia dinilai sangat baik seiring meningkatnya penggunaan teknologi digital dan perubahan perilaku masyarakat menuju transaksi non-tunai. Dukungan kebijakan Bank Indonesia, perkembangan teknologi finansial, serta meningkatnya jumlah pengguna layanan pembayaran digital menjadi faktor yang mendorong pertumbuhan QRIS pada masa mendatang. Di Kota Makassar, potensi pengembangan QRIS juga cukup besar karena didukung oleh pertumbuhan sektor perdagangan, jasa, dan UMKM. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah daerah, Bank Indonesia, lembaga keuangan, pelaku usaha, dan masyarakat diperlukan agar implementasi QRIS semakin luas dan mampu mendukung penguatan ekosistem ekonomi digital secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap 15 sumber referensi yang relevan, dapat disimpulkan bahwa QRIS memiliki peran yang sangat penting sebagai instrumen pembayaran digital bagi Generasi Z di Kota Makassar. Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, keamanan transaksi, serta tingkat literasi keuangan digital. Karakteristik Generasi Z sebagai generasi yang tumbuh di era digital menjadikan kelompok ini lebih mudah menerima dan memanfaatkan inovasi pembayaran digital dibandingkan generasi sebelumnya. Selain memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, QRIS juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi sistem pembayaran, perluasan inklusi keuangan, serta percepatan transformasi ekonomi digital. Bagi pelaku usaha, khususnya UMKM, penggunaan QRIS mampu mempermudah proses pembayaran, meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, dan memperluas pilihan metode pembayaran bagi konsumen. Dalam konteks Kota Makassar sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi di kawasan Indonesia Timur, perkembangan penggunaan QRIS menunjukkan peluang yang besar dalam mendukung terciptanya ekosistem pembayaran digital yang lebih modern, aman, dan inklusif.

Meskipun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi QRIS masih menghadapi beberapa tantangan. Rendahnya literasi keuangan digital pada sebagian masyarakat, potensi risiko keamanan siber, serta ketergantungan terhadap jaringan internet menjadi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi optimalisasi penggunaan QRIS. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui peningkatan edukasi mengenai pembayaran digital, penguatan keamanan sistem transaksi, serta perluasan sosialisasi kepada masyarakat agar pemanfaatan QRIS dapat berlangsung secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi sistem pembayaran dan pengembangan ekonomi digital di Indonesia, khususnya di Kota Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengembangkan penelitian mengenai pembayaran digital, serta menjadi masukan bagi Bank Indonesia, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang mampu meningkatkan pemanfaatan QRIS secara lebih luas, aman, dan berkelanjutan, khususnya di kalangan Generasi Z.

Daftar Pustaka

Alruthaya, A., Nguyen, T.-T., & Lokuge, S. (2021). The Application Of Digital Technology And The Learning Characteristics Of Generation Z In Higher Education. *Arxiv Preprint*

Arxiv:2111.05991.

Anzie, L. P., Manalu, G., Savitri, S. D. D., Putri, R. O., & Zusrony, E. (2024). Study Of Gen Z Acceptance Analysis In Using Digital Quick Response Indonesia Standard (Qris) As A Digital Transaction Tool. *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebar)*, *8*(4).

Astiansyah, S. A., & Damayanti, S. D. (2024). Analisis Preferensi Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Generasi Z. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(2), 96–101.

Badrawani, W. (2025). Digital Payment Policy Impact Analysis On The Intention To Use Qris (Quick Response Code Indonesian Standard) During Covid-19 Pandemic. *Arxiv Preprint Arxiv:2506.11695*.

Bukhori, R. F. (2025). Revolusi Digital Payment: Analisis Faktor Persepsi Kemudahan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Generasi Z Dalam Adopsi Qris. *Jurnal Manajemen Profesional*, *16*(01), 1–8.

Dai Ola, S., Bunga, M., Salean, D. Y., & Foenay, C. C. (2026). Analisis Faktor-Faktor Penentu Penggunaan Qris (Quick Response Code Indonesian Standard) Oleh Gen-Z Dalam Transaksi Pembayaran Di Deli Mart Kota Kupang. *Glory Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *7*(3), 1269–1277.

Dewi, I. K., & Hendratmoko, C. (2026). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Literasi Keuangan Digital Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Dalam Transaksi Non Tunai Oleh Generasi Z Di Solo Raya. *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, *4*(4), 6561–6570.

Indonesia, B. (2019). Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025. *Bank Indonesia: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional Di Era Digital, Jakarta: Bank Indonesia*.

Indonesia, B. (2023). *Qris: Quick Response Code Indonesian Standard. Bank Indonesia*.

Keuangan, O. J., & Statistik, B. P. (2024). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (Snlik) 2024. *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (Snlik)*.

Khairiah, N., Sari, D. H., & Ramli, R. (2025). The Influence Of Ease, Security, And Benefits On The Decision To Use Qris Payments In The Digital Era Among Generation Z. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (Jika)*, *15*(1).

Kotler, P., Keller, K. L., & Chernev, A. (2022). *Marketing Management, Global Edition* (Vol. 832). Pearson.

Pulungan, L. H. (2025). *Evaluasi Faktor Penerimaan Pengguna Terhadap Layanan Qris Pada Generasi Z Menggunakan Modifikasi Tam*. Upn Veteran Jawa Timur.

Rachmawati, S., & Wahyudi, T. N. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Qris Pada Generasi Z. *Jurnal Akademi Akuntansi*, *7*(2), 251–266.

Safitri, J. (2024). Pengaruh Penggunaan Qris Terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Generasi Z: Analisis Theory Of Planned Behavior (Tpb). *Jurnal Istiqro*, *10*(1), 32–48.
Q